

**PERGESERAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AUSTRALIA TERHADAP
NEGARA-NEGARA KEPULAUAN PASIFIK SELATAN MELALUI
KEBIJAKAN *PACIFIC STEP-UP***

SKRIPSI



Disusun oleh

VANIA ARETHA XAVIERA

NIM. 071811233099

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

SEMESTER GENAP 2021/2022

HALAMAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atas universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulisikan oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 25 Juli 2021



(Vania Aretha Xavier)

**PERGESERAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AUSTRALIA TERHADAP
NEGARA-NEGARA KEPULAUAN PASIFIK SELATAN MELALUI
KEBIJAKAN *PACIFIC STEP-UP***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun oleh

VANIA ARETHA XAVIERA

NIM. 071811233099

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEMESTER GENAP 2021/2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan penelitian ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, kedua orang tua yang tidak pernah berhenti memberi dukungan dan kasih sayang, beserta keluarga, teman-teman yang meyakinkan saya di saat percaya kepada diri sendiri sulit dilakukan, seluruh pihak yang memberi semangat dan membawa warna dalam hidup saya, dan para pembaca.

HALAMAN INSPIRASIONAL

*“Allah looks at you when you are in a state of hardship, and smiles,
knowing that your relief is close.”*

– Prophet Muhammad SAW

*“Around here, however, we don’t look backwards for very long. We **keep moving forward**,
opening up new doors and doing new things, because we’re curious... and curiosity keeps
leading us down new paths.”*

– Walt Disney

“Allah does not burden a soul beyond that it can bear..”

– Qur’an, Al-Baqarah (2:286)

“Our fate lives within us, you only have to be brave enough to see it.”

– Merida, “Brave”

“It might shake you, but you cannot let it break you.”

– Anonymous

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa turut membantu dalam penyelesaian studi saya melalui penelitian ini, baik yang namanya tertulis dalam skripsi ini maupun yang tidak karena keterbatasan kata. Pertama-tama, puji syukur dan terima kasih saya ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kesehatan, dan karunia-Nya kepada saya hingga mampu menjalani studi S-1 sampai selesai. Terima kasih tiada hentinya juga saya tujukan kepada Mami dan Papi yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, kepercayaan, dan pengertian serta kehangatan. Terima kasih juga kepada Bunda yang turut memberi dukungan, serta kedua adik saya, Aisha dan Rayhan, yang menjadikan suasana rumah lebih berwarna. Terima kasih sebesar-besarnya juga kepada kakak sepupu, Mbak Cacha, beserta dengan Budhe, yang selalu mendukung dan meyakinkan bahwa saya mampu, dengan setiap do'anya yang mengiringi perjalanan saya. Tanpa keluarga tercinta ini, saya tidak akan mampu berjalan ke depan dengan kuat untuk meraih mimpi.

Saya bersyukur pula di masa perkuliahan ini telah bertemu dengan seluruh teman-teman HI Unair 2018, yang mengajari saya bahwa keluarga tidak harus memiliki ikatan darah. Terima kasih kepada *Just the Cinco* (JTC) yang *always had my back* sejak awal masa perkuliahan hingga kini; Dhea, teman *day-1* sejak pengukuhan masa ospek yang kemudian menjadi sosok kakak yang tidak pernah saya punya; Novies, yang selalu menghibur dengan sifat impromptu-nya untuk pergi sesuai keinginan secara *random*, serta selalu siap menemani ketika saya ingin *jajan* apapun; Anggi, yang selalu meyakinkan ketika saya tidak memiliki percaya diri sama sekali, selalu melihat hal-hal yang tidak dilihat oleh orang lain, dan menjadi *ride-or-die* saya selama ini; Yosia, meski terkadang agak ‘pedas’ ucapannya tapi maksudnya baik yang berusaha mendorong saya untuk menjadi lebih baik, juga merupakan *partner-in-crime* di berbagai organisasi. Terima kasih kepada Nila dan Lucia yang telah bersedia mengulurkan tangan ketika saya kesulitan selama penulisan skripsi, ataupun dalam hal lainnya. Terima kasih Jeha, Ofa, Bewe, Febrian, Nanda, Deo, Anin, Winda, Rani, Decil, dan seluruh teman HI'18. Terima kasih juga buat teman seperbimbingan yang telah mendukung, mendoakan, dan menguatkan selama masa penulisan skripsi hingga sidang; Dhanty, Febrina, Inez.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada dosen dan rekan-rekan Cakra Studi Global Strategis (CSGS) yang telah mengajarkan saya banyak hal; Mas Agas, yang selalu membuat saya lebih paham soal dunia per-HI-an ini, juga telah membantu memberikan bimbingan ‘bayangan’ kepada saya saat masa-masa terpuruk; Mas Demas, yang selalu suportif dan tidak pernah pelit berbagi ilmu; Mas Yohanes dan Mbak Nina, dll. Terima kasih juga kepada kakak-kakak tingkat lainnya yang seringkali membantu adik-adik tingkatnya yang kesulitan; Kak Hilda, Mbak Galis, Mas Iqbal, Mbak Nada, Bang Edo, dll. Terima kasih juga kepada adik-adik tingkat yang pernah bekerja sama dalam organisasi dan bersama-sama menyukseskan program-program kerja; Natavia, Alicia, Aarnee, Keiko, Samy, dll. Terima kasih juga kepada teman-teman saya di luar perkuliahan; Anin, Farhan, Ratu, Diva, Shinta, Aldo, dll.

Terima kasih banyak seluruh jajaran staf pengajar Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga dan KPHI. Terima kasih kepada dosen wali, Bu Irma, yang selalu memberikan bantuan dan kemudahan selama proses studi. Terima kasih kepada dosen pembimbing, Bu Ani, yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, dorongan, dan kepercayaan kepada saya selama penulisan skripsi. Terima kasih juga saya berikan kepada dosen-dosen kebanggaan HI Unair; Pak Basis, Pak Wahyudi, Pak Muttaqien, Pak Dugis, Bu Lilik, Bu Sartika, Mbak Citra, Mbak Irfa, Mas Joko, Mas Yunus, Mas Ari, Mas Saffril, Mbak Dhila, Mbak Icha, Laoshi Maria, Laoshi Lenny, dan Madame Atri.

Tidak lupa, terima kasih juga saya tujukan kepada kucing-kucing saya, karena ketika manusia mengecewakan kita, selalu ada makhluk hidup lain ciptaan Tuhan yang menemani. Kepada Bebe, Cimoto, Rocky, Kimplish, Abu, Choco, Hiro, Bobo, Yin, Yang, Tia; beserta mereka yang sudah tiada namun akan selalu hidup di hati saya; Bubu dan Eick. Terima kasih telah selalu ada untuk menghibur saya di kala sedih dan merasa sendiri. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada sosok yang sering saya lupakan, yaitu diri saya sendiri. Akan terdengar *cliché*, tapi penulis telah sejak lama ingin mengungkapkan ini. *Last but not least, I want to thank me. I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work, I want to thank me for having no days off, I want to thank me for never quitting, I want to thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I want to thank me for trying to do more right than wrong, I want to thank me for just being me at all times.*

Sekali lagi, kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Tanpa kalian mungkin saya tidak dapat bertahan hingga pada titik ini. Meski masih tidak luput dari kesalahan, namun saya harap penelitian ini dapat menjadi berguna dan bermanfaat di kemudian hari. Terima kasih.

Surabaya, 27 Juli 2022

Vania Aretha Xaviera

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

“Pergeseran Kebijakan Luar Negeri Australia Terhadap Kepulauan Pasifik Selatan
Melalui Kebijakan *Pacific Step-Up*”

Disusun oleh

VANIA ARETHA XAVIERA

NIM. 071811233099

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2022

Dosen Pembimbing

Baiq L. S. Wahyu Wardhani, Dra., MA., Ph.D.

NIP. 196403311988102001

Mengetahui,

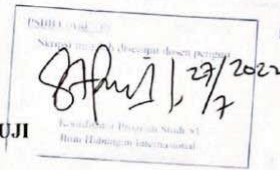
Ketua Departemen Hubungan Internasional

Dr. Phill. Siti Rokhmawati Susanto, S.IP., MIR.

NIP. 197703012000032001

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI



**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Program Studi S-1 Ilmu Hubungan Internasional
Departemen Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

**Pada hari Jumat, 22 Juli 2022 pukul 08.00-10.00 WIB
Secara luring di Ruang Cakra, Gedung C
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua

Vinsensio M.A. Dugis, Drs., MA., Ph.D.
NIP. 196501131991011001

Anggota I

Anggota II

Dr. Phill. Siti Rokhmawati Susanto, S.IP., MIR.
NIP. 197703012000032001

M. Muttaqien, S.IP, MA., Ph.D.
NIP. 197301301999031001

DAFTAR ISI

HALAMAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN INSPIRASIONAL.....	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Kerangka Pemikiran.....	8
1.3.1 Persepsi dan Citra untuk Mengidentifikasi Perilaku Negara	8
1.3.2 Pentingnya <i>Human Security</i> dalam Politik Luar Negeri.....	10
1.3.3 <i>Environmental Security</i> terhadap <i>Small Island Developing States</i> (SIDS)	12
1.5 Hipotesis	14
1.6 Metodologi Penelitian	14
1.6.1 Tipe Penelitian	14
1.6.2 Jangkauan Penelitian.....	14
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.6.4 Teknik Analisis Data.....	15
1.7 Sistematika Penulisan	15
BAB II	16
Esensi Kebijakan Luar Negeri <i>Pacific Step-Up</i>.....	16
2.1 Latar Historis Kebijakan <i>Pacific Step-Up</i>	16
2.2 Kebijakan Luar Negeri Australia dalam <i>White Paper</i> 2017	18
2.3 Upaya Australia Memperkuat Kemitraan Pasifik	22
BAB III.....	25

Persepsi Negara-Negara Kepulauan Pasifik Selatan terhadap Australia	25
3.1 Sejarah Australia Mengabaikan Kepulauan Pasifik Selatan	25
3.2 Kecenderungan Militer Sentris Australia terhadap Kawasan Pasifik	26
3.2.1 Persepsi Australia terhadap Pasifik Selatan sebagai “ <i>Arc of Instability</i> ”	27
3.2.2 Hubungan Paternalistik Australia dengan Kepulauan Pasifik Selatan	31
BAB IV	35
Persepsi Australia terhadap Kehadiran Tiongkok di Pasifik Selatan	35
4.1 Kebangkitan Tiongkok sebagai Persepsi Ancaman bagi Australia	35
4.1.1 Kekhawatiran Australia terhadap Peningkatan Keterlibatan Tiongkok.....	38
4.2 Peningkatan Bantuan Australia kepada Kepulauan Pasifik	42
4.2.1 Komitmen <i>Climate Change Action</i> Australia terhadap Kepulauan Pasifik	43
4.2.2 Penyaluran <i>Foreign Aid</i> melalui <i>Pacific Step-Up</i>	47
BAB V	49
KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA.....	52
Buku atau Bagian dalam Buku	52
Artikel Jurnal	53
Laporan Penelitian	54
Dokumen Resmi.....	55
Laman Resmi Pemerintah	56
Publikasi Daring.....	58

ABSTRAK

Australia telah lama terikat dengan negara-negara Kepulauan Pasifik Selatan dikarenakan kedekatannya secara geografis. Akan tetapi, kondisi hubungan antar keduanya tidak selalu harmonis. Sementara kondisi geopolitik kawasan Pasifik telah menjadi semakin ramai dan kompleks, karena kekuatan eksternal tradisional dan non-tradisional, seperti Tiongkok, menggeserkan fokus untuk memiliki kehadiran di kawasan dan Indo-Pasifik yang lebih luas. Sebagai upayanya untuk menjaga ‘keluarga Pasifik’-nya, Australia kemudian menginisiasi kebijakan *Pacific Step-Up*. Kebijakan tersebut pada intinya berfokus untuk mengintegrasikan perekonomian, memperkuat relasi *people-to-people*, mengatasi tantangan keamanan, serta memperkuat ketahanan terhadap bencana alam agar mampu menghadapi perubahan iklim. Hal ini menunjukkan adanya perhatian lebih besar dari Australia pada isu-isu terkait *human security* yang menjadi fokus dalam kebijakan terkait. Sementara, meningkatnya kehadiran kekuatan eksternal juga menimbulkan tantangan bagi Australia, baik dalam hal keamanannya sendiri maupun perihal bagaimana Australia dapat membentuk—dan berpotensi membatasi—kemampuan Australia untuk bertindak di kawasan Pasifik. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mendorong Australia untuk menggeserkan fokusnya kembali pada Pasifik Selatan melalui kebijakan *Pacific Step-Up*. Penulis berargumen bahwa hal tersebut disebabkan oleh dua hal: (1) karena Australia melihat meningkatnya persepsi negara-negara Kepulauan Pasifik bahwa Australia semakin meninggalkan negara-negara di kawasan ini; dan (2) karena adanya persepsi Australia bahwa kehadiran Tiongkok di kawasan Pasifik Selatan mengganggu kepentingan tradisional Australia di kawasan ini.

Kata kunci: Australia, Kepulauan Pasifik, *Pacific Step-Up*, Keamanan Manusia, Tiongkok

ABSTRACT

Australia has long been tied to the South Pacific Islands due to their geographical proximity. However, the condition of the relationship between the two has not always been harmonious. Meanwhile, the geopolitical conditions of the Pacific region have become increasingly crowded and complex, as traditional and non-traditional external powers, such as China, has increased their focus on having a presence in the region and the wider Indo-Pacific. As an effort to protect it's 'Pacific family', Australia then initiated the Pacific Step-Up policy. The policy fundamentally focuses on integrating the economy, strengthening people-to-people relations, overcoming security challenges, and strengthening resilience to natural disasters in order to be able to face climate change. This shows that there is greater attention from Australia on issues related to human security, which are the focus of related policies. Meanwhile, the increasing presence of external powers also poses challenges for Australia, both in terms of it's own security and in how it can shape—and potentially limit—Australia's ability to act in the Pacific region. This research discusses the factors that prompted Australia to shift it's focus back to the South Pacific through the Pacific Step-Up policy. The author argues that this is due to two reasons: (1) because Australia sees the increasing perception of Pacific Island countries that Australia is abandoning countries in the region; and (2) because of Australia's perception that China's presence in the South Pacific is interfering with Australia's traditional interests in the region.

Keywords: *Australia, Pacific Islands, Pacific Step-Up, Human Security, China*